

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PERINGKAT SUKUK KORPORASI DI INDONESIA PERIODE 2022-2025

Ai Sani Rosmayati¹

Program Studi Akuntansi, Universitas Cipasung Tasikmalaya
aisanirosmayati43@gmail.com

Retno Dyah Pekerti²

Program Studi Akuntansi, Universitas Cipasung Tasikmalaya
retnodyahp@uncip.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
01 Agustus 2026

Tanggal Revisi:
04 Agustus 2026

Tanggal Diterima:
18 Agustus 2026

Publikasi On line:
20 Agustus 2026

Abstract

This study aims to examine the influence of profitability and leverage on corporate sukuk ratings in Indonesia during the 2022–2025 period. It utilizes secondary data derived from sukuk rating records and annual financial reports, employing an associative quantitative approach. The study population comprises all non-financial companies that issued corporate sukuk and obtained ratings from Pefindo between 2022 and 2025. Purposive sampling was used to gather 44 financial report observations from 11 companies. The data were analyzed using a multiple linear regression approach via SPSS 27 software. The analysis procedure included descriptive statistics, multiple linear regression hypothesis testing, and classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation). Based on the coefficient of determination (Adjusted R-Square) of 0.280 (28%), the independent variables profitability and leverage explain 28% of the variation in sukuk ratings, while the remaining 72% is influenced by other relevant factors not examined in this study. This indicates that the regression model possesses low explanatory power. The results show that profitability and leverage have a positive effect on sukuk ratings. These findings can serve as a reference for rating agencies when assigning sukuk ratings and for investors when making investment decisions. To ensure more comprehensive research findings, it is recommended that future studies incorporate other relevant variables, increase the sample size, and extend the research duration.

Key Words: Profitability, Leverage, Sukuk Ranting, Corporate Sukuk.

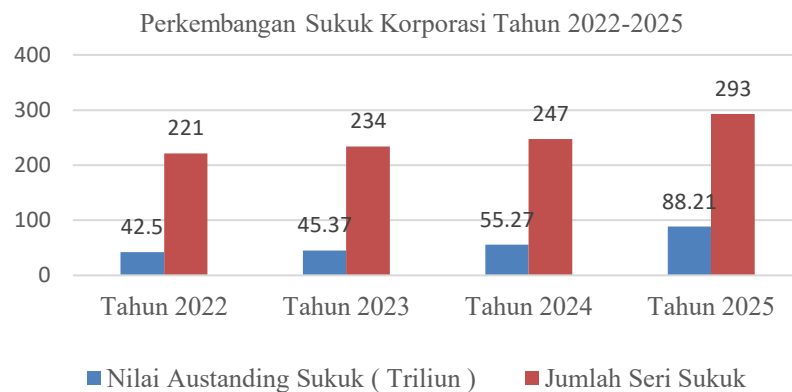
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Peringkat Sukuk Korporasi Di Indonesia Periode 2022-2025. Penelitian ini menggunakan data skunder yang bersumber dari catatan peringkat sukuk dan laporan keuangan tahunan, serta menerapkan teknik kuantitatif asosiatif. Untuk populasi mencakup seluruh perusahaan non keuangan yang telah menerbitkan sukuk korporasi serta memperoleh peringkat dari Pefindo pada tahun 2022-2025. Teknik purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan 44 observasi laporan keuangan dari 11 perusahaan. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan regresi linier berganda dan diolah menggunakan software SPSS 27. Prosedur analisis data ini terdiri dari statistik deskriptif, pengujian hipotesis regresi linier berganda, serta uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,280 (28%), variabel independent yaitu profitabilitas dan leverage menjelaskan 28% variasi dalam peringkat sukuk, sementara 72% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor relevan lain yang tidak diuji pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan daya penjelas dari model regresi tersebut tergolong rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Hasil ini bisa menjadi acuan bagi lembaga pemeringkat dalam memberikan peringkat sukuk serta investor dalam mengambil keputusan investasi. Agar hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan untuk menyertakan variabel relevan lainnya, memperbesar sampel, serta memperpanjang periode penelitian.

Key Words: Profitabilitas, Leverage, Peringkat Sukuk, Sukuk Korporasi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia terus mebingkat beberapa tahun terakhir. Data dari otoritas jasa keuangan yang mencatat perkembangan sukuk setiap tahunnya mendukung dalam hal ini. Berikut merupakan perkembangan sukuk yang disajikan dalam bentuk gambar diagram batang.



Gambar 1. Perkembangan Sukuk Korporasi Di Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2025

Pada gambar 1 diatas menunjukan bahwa pada tahun 2022 nilai outstanding sukuk korporasi tercatat sebesar Rp 42,50 triliun dengan jumlah seri sebanyak 221. Kemudian pada tahun 2023 nilai outstanding meningkat menjadi Rp 45,37 triliun dengan jumlah seri sebanyak 234. Peningkatan ini menunjukan bahwa minat perusahaan terhadap sukuk semakin tinggi. Selanjutnya pada tahun 2024 pertumbuhan nilai outstanding Kembali naik sebesar Rp 55,27 triliun dan jumlah seri sebanyak 247. Hingga akhirnya pada tahun 2025 semakin naik dengan nilai outstanding sebesar Rp 88,21 triliun dan jumlah seri sebanyak 293. Dari data tersebut menunjukan bahwa sukuk korporasi semakin berkembang dari segi nilai outstanding dan jumlah seri sukuk yang beredar (Jasa Keuangan, 2025).

Kebutuhan investor akan informasi mengenai tingkat risiko investasi telah meningkat seiring dengan bertambahnya penerbitan sukuk korporasi. Tingkat risiko ini menunjukan sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini, peringkat sukuk digunakan sebagai salah satu faktor penilaian risiko sukuk. Menurut Nurakhiroh sebagai mana dikutip dalam (Risiyati & Widyarti, 2022), peringkat sukuk adalah skala yang menunjukan tingkat keamanan sukuk ditinjau dari aspek pemenuhan kewajiban secara tepat waktu. PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah Lembaga di Indonesia yang bertanggung jawab memberikan peringkat sukuk kepada perusahaan. Pefindo dikenal sebagai lembaga pemeringkat tertua dan menjadi pihak yang diandalkan oleh perusahaan untuk memberikan peringkat bagi obligasi maupun sukuk, menurut Dewi & Yasa sebagaimana dikutip dalam (Purba & Mahendra, 2023).

Kesenjangan antara teori dan kenyataan merupakan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi dan tingkat *leverage* rendah seharusnya mampu memberikan sinyal positif kepada lembaga pemeringkat dan investor. Kondisi tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengelola risiko utang, sehingga berpotensi memperoleh peringkat sukuk *investment-grade*. Akan tetapi pada kenyataannya, sejumlah perusahaan masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban mereka. Salah satu contoh nyata adalah Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Wijaya Karya, pada tahun 2022 perusahaan masih mendapatkan laba dengan *profitabilitas* sebesar 0,000167 dan *leverage* sebesar 3,291357, kemudian pada tahun 2023 kondisi perusahaan rugi dengan *profitabilitas* sebesar -11858 dan *leverage* naik menjadi 5,893429, dan pada tahun 2024 perusahaan kembali rugi dengan *profitabilitas* sebesar -0,039552 dan *leverage* 4,353727. Kondisi paling parah terjadi di tahun 2025, dimana perusahaan mengalami kerugian dengan *profitabilitas* sebesar -0,202109 dan *leverage* melonjak menjadi 28,755257. Ditengah kondisi keuangan yang terus memburuk tersebut, Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk, terus terang melaporkan gagal bayar atas pelunasan pokok untuk beberapa seri obligasi dan sukuk mudharabah dengan total nilai Rp4,64 triliun (Romualdus, 2025). Dari kasus ini terlihat bahwa penurunan *profitabilitas* dan kenaikan *leverage* sudah terjadi sejak tahun 2023, namun gagal bayar baru dilaporkan pada periode berikutnya. Yang berarti peringkat sukuk tidak berubah langsung mengikuti kondisi keuangan

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peringkat sukuk tidak hanya ditentukan oleh *profitabilitas* dan *leverage* saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti likuiditas, produktivitas dan ukuran perusahaan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya ketidak konsistenan. Sebagai contoh, Hasil penelitian (Masitoh et al., 2022) serta (Fitriani et al., 2020) menunjukkan bahwa penilaian sukuk dipengaruhi secara positif oleh *profitabilitas*, sedangkan (Agustin, 2021) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh. Disisi lain, menurut (Muhammad Rifqi & Aisyah Siti, 2021), *leverage* memiliki dampak negatif terhadap peringkat sukuk meskipun tidak secara signifikan. Temuan ini kemudian disanggah oleh (Rukmana & Laila, 2020) serta (Wardiwiyono & Imron, 2022), yang menyatakan bahwa peringkat sukuk tidak dipengaruhi oleh *leverage*. Hasil yang inkonsisten ini disebabkan oleh perbedaan periode, dimana pada penelitian terdahulu banyak menggunakan periode sebelum atau sesudah pandemi, serta perbedaan dalam metode analisis yang digunakan.

Inkonsistensi pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap peringkat sukuk menjadi relevan untuk di uji kembali pada kondisi ekonomi terkini menggunakan periode 2022-2025. Periode ini dipilih karena merupakan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi yang memiliki karakteristik berbeda dengan periode sebelum pandemi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, kondisi ekonomi pada periode 2022-2025 mengalami inflasi yang signifikan, yaitu pada tahun 2022 mencapai 5,51%, pada tahun 2023 turun menjadi 2,61 % dan tahun 2024 menjadi 1,57%, kemudian meningkat lagi pada tahun 2025 menjadi 2,92% (Statistik, 2026). Tingginya inflasi pada tahun 2022 dan penurunannya di tahun berikutnya menekan profitabilitas perusahaan karena biaya oprasional menjadi tidak stabil. Kemudian Bank Indonesia menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi. BI Rate dari 5,50% pada tahun 2022 naik menjadi 6,00% pada tahun 2023 dan 2024, kemudian turun lagi menjadi 4,75% pada tahun 2025 (Indonesia, 2026). Kenaikan suku bunga ini menyebabkan biaya untuk meminjam uang jadi lebih mahal sehingga mempengaruhi struktur leverage perusahaan. Kondisi ekonomi tersebut diduga dapat mempengaruhi struktur *leverage* akibat penambahan hutang dan menekan *profitabilitas* karena biaya operasional meningkat, sehingga berpotensi mengubah pengaruh antara *profitabilitas*, *leverage* dan peringkat sukuk.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis: memperkaya literatur dan pengembangan teori sinyal dalam menjelaskan pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap peringkat sukuk korporasi di Indonesia periode 2022-2025. Kontribusi empiris: memberikan bukti empiris terkini mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap peringkat sukuk korporasi di Indonesia periode 2022-2025. Kontribusi kontekstual: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pemeringkat, bagi investor dan manajemen perusahaan dalam menilai risiko dan pengambilan keputusan terkait penerbitan sukuk korporasi di Indonesia periode 2022-2025.

Kondisi ekonomi yang terus berubah dan risiko gagal bayar pada sukuk korporasi menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Situasi tersebut menunjukkan perlunya menganalisis lebih luas lagi terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi pemeringkat sukuk khususnya *profitabilitas* dan *leverage* guna memberikan gambaran yang lebih akurat bagi investor maupun lembaga pemeringkat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap peringkat sukuk korporasi di Indonesia pada periode tahun 2022 hingga 2025.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS dan Hipotesis

Teori Sinyal

Teori sinyal ini berfokus pada hubungan antara penerima informasi dan manajemen. Spence pertama kali mengemukakan gagasan ini pada tahun 1973. Spence (1973) menegaskan bahwa teori sinyal membahas kondisi asimetri informasi di kalangan pemangku kepentingan perusahaan terkait informasi perusahaan tersebut (Aina & Linda, 2024). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi yang dipublikasikan seperti laporan keuangan. Sinyal tersebut digunakan untuk mengurangi perbedaan informasi antara manajemen dan investor dalam menilai kondisi perusahaan.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diteliti yaitu *profitabilitas*, *leverage* dan peringkat sukuk yang dijelaskan melalui teori sinyal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari profitabilitasnya, tingkat *profitabilitas* yang lebih tinggi menunjukkan evektifitas yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Akibatnya, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban sukuknya meningkat, sehingga menaikkan peringkat sukuk perusahaan tersebut. *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utangnya untuk pendanaan. *Leverage* yang lebih tinggi mengindikasikan peningkatan risiko kegagalan perusahaan. *Leverage* yang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar yang ditanggung investor yang pada akhirnya memengaruhi peringkat sukuk yang ditetapkan, karena hal tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Peringkat sukuk

Peringkat sukuk adalah suatu penilaian yang terstandarisasi pada kemampuan suatu perusahaan pada saat membayar kewajibannya (Auliya & Hidayati, 2023). Peringkat sukuk merupakan penilaian terhadap kelayakan kredit perusahaan yang mencerminkan tingkat kemampuan dan keamanan sukuk terkait pemenuhan kewajiban secara tepat waktu berdasarkan berbagai faktor risiko yang relevan (Risiyati & Widyarti, 2022). Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peringkat sukuk merupakan suatu standarisasi yang diberikan oleh Lembaga pemeringkat yang menggambarkan tingkat kemampuan dan keamanan suatu perusahaan pada saat membayar kewajibannya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari seluruh total asetnya (Agustin, Tika Ayu; Widiawati, 2025). Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba, sehingga dapat memenuhi kewajibannya (Safitri et al., 2020). Keberlanjutan jangka panjang suatu perusahaan bergantung pada *profitabilitasnya*, yang juga mencerminkan seberapa baik manajemen menjalankan bisnis tersebut. Laba atas ekuitas, pengembalian aset dan margin laba dapat digunakan untuk menyatakan rasio *profitabilitas*. Pertumbuhan laba merupakan indikasi adanya prospek yang lebih baik dan perolehan laba yang lebih besar (Purba & Mahendra, 2023).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka Panjang maupun jangka pendek apabila terjadi likuiditas pada perusahaan (Angel & Sudjiman, 2020). *Leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Sedangkan *leverage* yang rendah menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih stabil.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Peringkat Sukuk

Dasar hipotesis ini dibangun berdasarkan Teori Sinyal, yang menyatakan bahwa untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor dan lembaga pemeringkat. *Profitabilitas* yang tinggi merupakan sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya. Sinyal positif tersebut akan direspon oleh lembaga pemeringkat sebagai tanda risiko gagal bayar yang minim, yang akan menyebabkan peringkat sukuk dinaikkan.

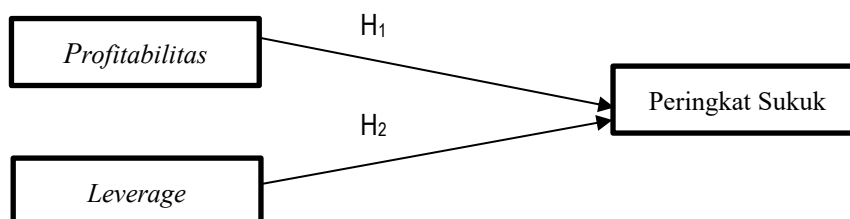
H1: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Peringkat Sukuk.

Pengaruh Leverage Terhadap Peringkat Suku

Dasar hipotesis ini dibangun berdasarkan Teori Sinyal, yang menyatakan bahwa untuk mengurangi perbedaan informasi, perusahaan berkomunikasi dengan investor dan lembaga pemeringkat. *Leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang untuk pendanaan dalam jumlah kecil. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya risiko gagal bayar, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor dan lembaga pemeringkat. Sinyal positif tersebut akan direspon oleh lembaga pemeringkat dengan menaikkan peringkat sukuk, karena dianggap memiliki risiko gagal bayar yang rendah.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Peringkat Sukuk.

Model penelitian ini digambarkan dalam gambar 2 dibawah ini berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas.



Gambar 2. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap peringkat sukuk korporasi di Indonesia untuk periode tahun 2022-2025, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder yang digunakan mencakup informasi mengenai penerbit sukuk beserta peringkatnya sebagaimana didokumentasikan oleh Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan juga laporan keuangan perusahaan tercatat di BEI. Populasi dalam penelitian ini mencakup 42 perusahaan non keuangan yang terdaftar di pefindo serta telah menerbitkan sukuk korporasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, digunakan pendekatan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, karena tidak semua perusahaan memiliki data yang lengkap (Sugiyono, 2019). Kriteria pengambilan sampel terdiri dari: (1) Perusahaan non keuangan yang menerbitkan sukuk selama 2022-2025. (2) Perusahaan yang menerima peringkat sukuk dari Pefindo pada periode 2022-2025. (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan komprehensif untuk periode 2022-2025 di BEI. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel akhir dari 42 perusahaan, diperoleh 11 perusahaan yang lolos dan memenuhi seluruh kriteria yang telah ditentukan dengan periode 4 tahun, maka total observasi sebanyak 44 observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS 27. Tahapan analisis mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Peringkat Sukuk	Peringkat sukuk adalah ukuran kepatuhan dalam pembayaran pokok dan bagi hasil sukuk (Fitriani et al., 2020).	Ranting sukuk Skor AAA = 15 Skor AA+ = 14 Skor AA = 13 Skor AA- = 12 Skor A+ = 11 Skor A = 10 Skor A- = 9 Skor BBB+ = 8 Skor BBB = 7 Skor BBB- = 6 Skor CCC+ = 5 Skor CCC = 4 Skor CC = 3 Skor C = 2 Skor D = 1 (Masitoh et al., 2022).	Ordinal
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari seluruh total asetnya (Agustin, Tika Ayu; Widiawati, 2025).	ROA=Laba Bersih/Total Aset (Wahyuningtyas et al., 2021).	Rasio

<i>Leverage</i>	Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya saat jatuh tempo dikenal sebagai <i>Leverage</i> (Azizah et al., 2022).	DER=Total <i>Liabilitas</i> /Total Rasio (Wahyuningtyas et al., 2021).
-----------------	--	--

Sumber: Diolah peneliti (2026)

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Profitabilitas	44	-.202109013	.088941688	.0217273294	.0520515910
Leverage	44	.237464420	28.75525727	2.695649835	5.098233017
Peringkat Sukuk	44	4.000000000	15.00000000	11.15909091	2.693171225
Validasi N (listwise)	44				

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum *Profitabilitas* adalah -0.202109013. Angka ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mencatat nilai minimum ini pada tahun 2025, yang menandakan kondisi keuangan yang tidak sehat karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari keseluruhan asetnya. Dengan nilai tertinggi sebesar 0.088941688 pada tahun 2022, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menunjukkan kemampuannya dalam mengasalkan laba dari jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan-perusahaan tersebut secara umum menunjukkan tingkat profitabilitas yang rendah namun patut diperhatikan, dengan rata-rata profitabilitas sebesar 0.217273294 dan standar deviasi sebesar 0.0520515910,

Leverage (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 0.237464420, angka tersebut diperoleh oleh PT Global Mediacom Tbk pada tahun 2025. Yang artinya perusahaan menggunakan utang yang relatif kecil dibandingkan modal yang dimilikinya. Kondisi tersebut menunjukkan struktur modal yang sehat serta risiko gagal bayar yang rendah. Untuk nilai maksimum sebesar 28.75525727, diperoleh oleh perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2025. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang yang sangat besar untuk pendanaannya. Kondisi seperti ini sangat beresiko tinggi karena utang yang besar dapat mengurangi laba perusahaan. Nilai mean *leverage* sebesar 2.695649835 dan standar deviasi 5.098233017, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan cukup banyak menggunakan utang sebagai pendanaan.

Peringkat Sukuk (Y) memiliki nilai minimum sebesar 4.000000000, nilai ini merupakan peringkat terendah dalam sampel penelitian dan diperoleh oleh perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa sukuk yang diterbitkan perusahaan berada pada kategori *non-investment grade*. Kondisi ini menggambarkan risiko gagal bayar yang tinggi di mata investor dan Lembaga pemeringkat. Nilai maksimum peringkat sukuk sebesar 15.00000000 diperoleh oleh PT Indosat Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Peringkat ini menunjukkan sukuk perusahaan tersebut berada pada kategori *investment grade* dengan kualitas kredit yang sangat baik. Dengan nilai mean peringkat sukuk sebesar 11.15909091 serta standar deviasi sebesar 2.693171225, menunjukkan bahwa secara umum sukuk yang diterbitkan perusahaan berada pada kategori layak investasi.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Statistik	df	Sig
Standardized Residual	.113	44	.189

Sumber: Data diolah (2026)

Dilihat dari tabel di atas Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,189. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, data penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas karena nilai tersebut diatas 5%.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	8.961	.704		12.736	.001		
Profitabilitas	53.613	12.926	1.036	4.148	.001	.268	3.729
Leverage	.383	.132	.726	2.905	.006	.268	3.729

Sumber: Data diolah (2026)

Variabel *profitabilitas* dan *leverage* pada tabel diatas, masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 3,729, yang artinya semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Begitu juga untuk nilai tolerance kedua variabel diperoleh 0,268 yang artinya memenuhi kriteria $> 0,10$. Oleh karena itu dapat dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas pada model yang digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1.738	.224		7.770	.001
Profitabilitas	-5.470	4.826	-.252	-1.134	.264
Ln_Leverage	.173	.237	.162	.730	.469

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 6 menampilkan nilai signifikan sebesar 0,264 untuk *profitabilitas* dan *leverage* sebesar 0,469 berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Artinya data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas karena tingkat signifikan *profitabilitas* dan *leverage* $> 5\%$.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 ^a	.280	.244		1.62535	1.809

Sumber: Data diolah (2026)

Dari pengujian diatas, memperlihatkan nilai Durbin Watson yang didapatkan sebesar 1.809. Kemudian angka ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel untuk dua variabel independent, ukuran sampel sebanyak 44, dan tingkat signifikan 5%. Sehingga nilai du yang didapatkan sebesar 1,6120, sedangkan untuk 4-du sebesar 2,388. Dengan demikian, model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi karena nilai DW berada diantara du dan 4-du.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	sig
(Constant)	8.961	.704		12.736	<.001
Profitabilitas	53.613	12.926	1.036	4.148	<.001
Leverage	.383	.132	.726	2.905	0,006

Sumber: Data diolah (2026)

Dilihat dari tabel diatas, nilai signifikan *profitabilitas* $< 0,001$, atau $< 0,05$. Temuan tersebut menggambarkan peringkat sukuk dipengaruhi secara positif oleh *profitabilitas*. Hasil empiris tersebut mengindikasikan bahwa

profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan peringkat sukuk yang di dapatnya. Begitu pula, peringkat sukuk dipengaruhi secara positif oleh variabel *leverage*, dengan signifikansi 0.006 yang berada dibawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan peringkat sukuk.

Hasil Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	97.856	2	48.928	9.373	.001 ^b
Residual	214.031	41	5.220		
Total	311.886	43			

Sumber: Data diolah (2026)

Dilihat dari hasil diatas, nilai F nya 9,373 dengan tingkat signifikansi 0,001. Variabel *Profitabilitas* dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI untuk periode 2022-2025, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikan yang kurang dari 0,05.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.314	.280	2.284788194	.450

Sumber: Data diolah (2026)

Dari hasil diatas nilai R Square adalah 0,314 atau 31,4%. Artinya *profitabilitas* serta *leverage* dalam penelitian ini dapat menjelaskan 31,4% variasi peringkat sukuk. Sisanya 68,6% dipengaruhi oleh faktor relevan lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,280 atau 28%, angka tersebut mengindikasikan bahwa model regresi hanya bisa menjelaskan 28% variasi peringkat sukuk dengan memperhitungkan jumlah variabel independent dan jumlah sampel. Hal ini mengindikasikan bahwa daya penjas dari model relatif terbatas.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi relatif rendah mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti likuiditas, produktivitas, umur sukuk dan ukuran usaha yang berpotensi mempengaruhi peringkat sukuk korporasi lebih dominan pada periode penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Peringkat Sukuk

Hipotesis pertama diterima, yang mengatakan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel Coefficients, variabel *profitabilitas* memiliki nilai koefisien sebesar 53,613 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0.005$. Berdasarkan tabel Model Summary, nilai Adjusted R Square sebesar 0,280 yang menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan penjelasan sebesar 28%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan, maka peluang perusahaan untuk memperoleh peringkat sukuk yang lebih baik juga semakin besar. Berdasarkan teori sinyal, hal ini terjadi karena *profitabilitas* yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif dari manajemen kepada investor dan lembaga pemeringkat. Sinyal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara konsisten, sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban pembayaran kupon dan pokok sukuk. Dengan berkurangnya asimetri informasi, lembaga pemeringkat akan menilai risiko gagal bayar perusahaan lebih rendah dan pada akhirnya memberikan peringkat yang lebih tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian (Masitoh et al., 2022) serta peneliti (Fitriani et al., 2020) yang juga sama menemukan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Tapi temuan ini bertentangan dengan penelitian (Agustin, 2021) yang malah menemukan peringkat sukuk tidak dipengaruhi oleh *profitabilitas*. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan periode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2021) menggunakan data sebelum pandemi, sedangkan penelitian ini menggunakan data sesudah pandemi yaitu periode 2022-2025. Pada periode pasca pandemi, lembaga pemeringkat lebih sensitif terhadap *fundamental profitabilitas* karena

ketidakpastian ekonomi masih tinggi, sehingga *profitabilitas* menjadi sinyal utama dalam penilaian risiko. Dengan demikian, dalam konteks perusahaan non keuangan di Indonesia periode 2022-2025, *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk.

Pengaruh Leverage terhadap Peringkat Sukuk

Hipotesis kedua ditolak oleh penelitian ini karena *leverage* berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0,383 dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menduga *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Berdasarkan teori sinyal, peningkatan *leverage* pada batas wajar dapat menjadi sinyal positif yang dikirimkan manajemen ke lembaga pemeringkat dan investor. Sinyal tersebut menunjukkan kepercayaan dari pihak manajemen terhadap prospek arus kas perusahaan di masa depan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban. Lembaga pemeringkat serta investor membaca sinyal ini sebagai pertanda bahwa perusahaan mempunyai proyek investasi produktif yang didanai utang, sehingga prospek pertumbuhan dan kemampuan membayar di masa depan dianggap baik. Berdasarkan tabel Descriptive Statistics, rata-rata *leverage* perusahaan sebesar 2,6956 dengan nilai minimum 0,2374 dan nilai maksimum 28,7552. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan masih berada pada rentang yang wajar dan belum mencapai tingkat yang membahayakan secara finansial. Oleh karena itu, penambahan utang masih dipandang sebagai upaya ekspansi dan pertumbuhan usaha. Temuan ini tidak sejalan dengan (Wardiwiyono & Imron, 2022) dan penelitian (Rukmana & Laila, 2020) yang mendapatkan tidak adanya pengaruh antara *leverage* dan peringkat sukuk. Begitu pula dengan hasil (Muhammad Rifqi & Aisyah Siti, 2021) yang mendapatkan adanya pengaruh negatif antara *leverage* dan peringkat sukuk. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh perbedaan periode penelitian dan analisis yang digunakan. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada kondisi ekonomi normal sebelum pandemic, sedangkan penelitian ini menggunakan data periode 2022-2025 yaitu periode pasca pandemic. Pada periode ini, lembaga pemeringkat diduga lebih melihat penambahan hutang sebagai sinyal prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan melihat risiko dari sisi tingginya *leverage*. Kemudian pada penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan model regresi logistik ordinal, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Perbedaan metode analisis dapat menyebabkan perbedaan dalam menangkap pengaruh antar variabel. Dengan demikian, dalam konteks perusahaan non keuangan di Indonesia periode 2022-2025, *leverage* berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap peringkat sukuk korporasi di Indonesia untuk periode tahun 2022-2025. Dari hasil pengujian diperoleh temuan bahwa peringkat sukuk dipengaruhi secara positif oleh *profitabilitas*, yang mengindikasikan bahwa *profitabilitas* mampu meningkatkan kepercayaan investor dan lembaga pemeringkat. Selain itu, ditemukan juga bahwa peringkat sukuk dipengaruhi secara positif oleh *leverage*. Temuan ini menunjukkan bahwa penolakan hipotesis ini karena *leverage* berada pada tingkat yang wajar. Keterbaruan penelitian ini adalah menggunakan data terbaru, karena sepengetahuan peneliti belum ada penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap peringkat sukuk dengan menggunakan data terbaru dari perusahaan perbitan sukuk, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menghasilkan bukti empiris yang lebih relevan dan memperjelas hubungan yang terjadi. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada perusahaan mengenai aspek-aspek keuangan yang perlu dioptimalkan guna meningkatkan kredibilitas sukuk mereka di mata investor, serta dapat menjadi referensi bagi investor dalam menganalisis risiko sebelum berinvestasi, sementara bagi lembaga pemeringkat bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan peringkat sukuk. Hasil penelitian ini juga menegaskan peran *profitabilitas* dan *leverage* dalam membangun kepercayaan investor dan lembaga pemeringkat. Penelitian ini memberikan informasi bagi lembaga pemeringkat yang menerbitkan peringkat sukuk serta bagi investor melakukan investasi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada durasi pengamatan yang singkat, ukuran sampel yang relatif kecil, koefisien determinasi yang rendah sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variabel masih terbatas, serta hanya menggunakan dua variabel independent yaitu *profitabilitas* dan *leverage*, padahal masih banyak faktor-faktor lain seperti *likuiditas*, *produktivitas* dan ukuran perusahaan yang juga berpotensi mempengaruhi peringkat sukuk. Maka dari itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel relevan lainnya, memperbesar ukuran sampel, serta memperpanjang durasi penelitian agar menghasilkan temuan yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Tika Ayu; Widiawati, H. sri; F. (2025). Stigma : Jurnal Akuntansi dan Manajemen. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 53–60. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/view/999/695>
- Agustin, E. (2021). Determinan Peringkat Sukuk Korporasi Pada Pasar Modal di Indonesia Tahun 2014-2020. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(3), 64–73. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16136>
- Aina, R., & Linda, R. (2024). Pengaruh Produktivitas, Keamanan, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Rating Sukuk pada Perusahaan Korporasi Non-Kuangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Embistek: Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, Dan Teknologi*, 3(2), 370–382. <https://embistek.org/jurnal/index.php/embistekvolume3>
- Angel, G. C., & Sudjiman, L. S. (2020). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Sektor Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di BEI 2017-2020. *Akuntansi Keuangan*, 1–14.
- Auliya, R. S., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Yield Obligasi Syariah Pada Sukuk Korporasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 2(4), 647–662.
- Azizah, E. L., Hidayati, A. N., & Fuadilah Habib, M. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Produktivitas dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Pefindo Tahun 2014 – 2021. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 159–169. <https://doi.org/10.24127/jf.v5i2.1000>
- Fitriani, P. R., Andriyanto, I., & Ridwan, M. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 103. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7629>
- Jasa Keuangan, O. (2025). *Statistik Pasar Modal Syariah*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/data-produk-obligasi-syariah/Pages/Statistik-Sukuk-Syariah-Desember-2025.aspx>
- Masitoh, S., Badina, T., & Rosiana, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk Perusahaan. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.32832/moneter.v10i1.6865>
- Muhammad Rifqi, & Aisyah Siti. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Umur Sukuk, Reputasi Auditor dan GCG Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 554–570. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. 9(1), 55–74.
- Risiyati, N., & Widyarti, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Liquiditas Dan Struktur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–15.
- Romualdus, S. (2025). *WIKA Umumkan Gagal Bayar Surat Utang Jumbo Rp4,64 Triliun*. <https://www.stabilitas.id>. <https://www.stabilitas.id/wika-umumkan-gagal-bayar-surat-utang-jumbo-rp464-triliun/>
- Rukmana, A. D., & Laila, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Corporate Governance, Dan Jenis Sukuk Terhadap Rating Sukuk Korporasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(9), 1786. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20209pp1786-1803>
- Safitri, S., Prasetyo, T., & Putri, W. R. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Jaminan dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 65–80. <https://doi.org/10.23960/jak.v25i1.195>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta, Cv.
- Wahyuningtyas, E. T., Primasari, N. S., Ilimi, Z., Majidi, L. M. S., Susesti, D. A., Husnah, H., Ghofirin, M., & Putra, R. S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Syariah* (K. Marijan, Ed.). Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur.
- Wardiwyono, S., & Imron, M. (2022). What Determines Corporate Sukuk Ratings in Indonesia? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 11(2), 276–297. <https://doi.org/10.22373/share.v11i2.12085>